

2. Outlook Perekonomian Kabupaten Nganjuk 2024-2027.

Peneliti memperkirakan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nganjuk akan mengalami tren positif namun dengan laju yang moderat antara 3-6% per tahun. Hal ini didasarkan pada proyeksi PDRB total yang menunjukkan pertumbuhan rata-rata sebesar 3% per tahun selama periode 2024-2027 untuk proyeksi median, sedangkan proyeksi batas atas menunjukkan kisaran pertumbuhan ekonomi sebesar 5-6% per tahun. Faktor pendorong pertumbuhan ekonomi antara lain pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19, peningkatan investasi di lapangan usaha industri pengolahan dan peningkatan konsumsi rumah tangga.

Peneliti juga memperkirakan terjadinya pergeseran struktur ekonomi dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan ke sektor industri pengolahan, meskipun dengan skala kecil sampai menengah. Hal ini ditunjukkan oleh proyeksi kontribusi sektor industri pengolahan yang terus meningkat, sedangkan kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan cenderung stagnan. Faktor pendorong pergeseran struktur ekonomi antara lain meningkatnya permintaan produk industri pengolahan, perkembangan teknologi dan inovasi di sektor industri pengolahan, dan migrasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri pengolahan.

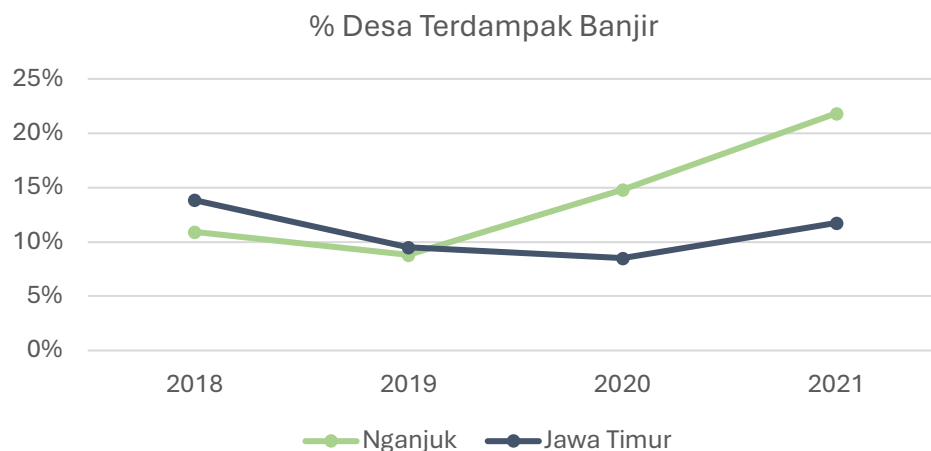
Peneliti memperkirakan lapangan usaha industri pengolahan akan menjadi sektor unggulan dengan pertumbuhan yang konsisten selama periode 2024-2027, dengan beberapa faktor pendukung antara lain meningkatnya investasi di sektor ini, perkembangan industri kecil dan menengah, dan permintaan produk industri pengolahan yang terus meningkat. Di sisi lain, lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan diperkirakan akan tumbuh secara moderat dengan fluktuasi tahunan. Beberapa faktor pendukung adalah peningkatan produktivitas pertanian melalui penerapan teknologi dan inovasi; permintaan produk pertanian, kehutanan, dan perikanan yang stabil; peningkatan nilai tambah produk pertanian melalui pengolahan dan pemasaran yang lebih baik.

Meskipun cukup optimis dengan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nganjuk, peneliti memperkirakan laju pertumbuhan ekonomi tidak akan tercapai sesuai hasil proyeksi apabila terdapat beberapa tantangan sebagai berikut.

- a) Bencana alam.
- b) Gangguan rantai pasokan.
- c) Keterbatasan infrastruktur.
- d) Ketersediaan sumber daya manusia yang terampil.

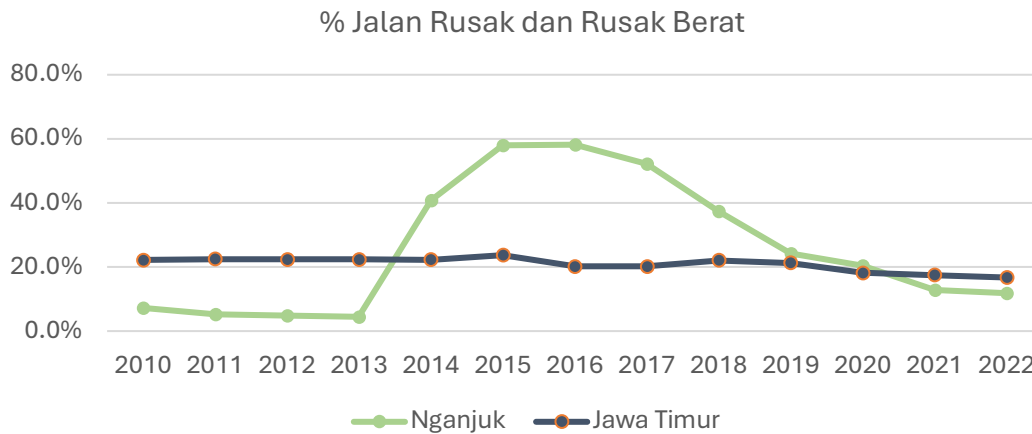
Bencana alam adalah salah satu bentuk hambatan yang berpotensi mendistorsi hasil proyeksi. Jika melihat fenomena kebencanaan di Kabupaten Nganjuk, yang paling umum terjadi ialah bencana banjir. Berdasarkan data BPS Jawa Timur, terjadi peningkatan kejadian banjir di Kabupaten Nganjuk. Sebaliknya, proporsi desa yang terdampak banjir di Jawa Timur cenderung konstan walaupun terjadi peningkatan di tahun 2021. Namun, proporsi Desa di Kabupaten Nganjuk mengalami peningkatan sejak tahun 2020 hingga sebesar 21,83% dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur yang sebesar 11,75%.

Gambar 2.5. Persentase Desa yang Terdampak Banjir



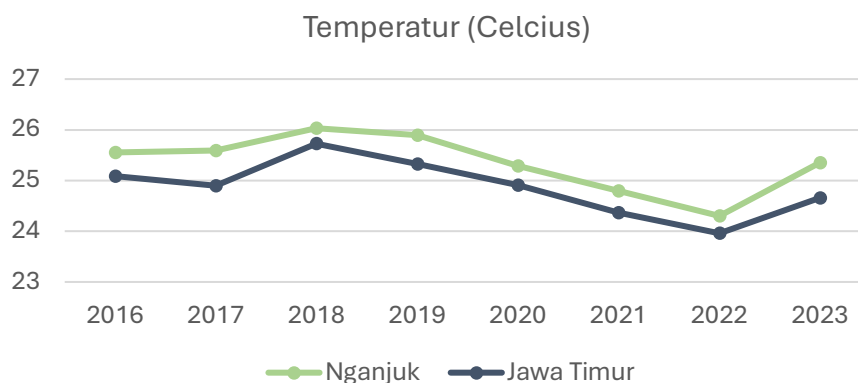
Selain faktor kebencanaan, keterbatasan infrastruktur juga menjadi penyumbang adanya deviasi proyeksi. Sebab, infrastruktur yang terhambat akan mengurangi produktivitas dikarenakan adanya rintangan dalam aktivitas produksi. Gambar di bawah ini memperlihatkan kondisi jalan yang terklasifikasi rusak dan rusak berat pada Kabupaten Nganjuk dan Provinsi Jawa Timur. Sejak tahun 2014, terdapat lonjakan kondisi jalan rusak dan rusak berat hingga menyentuh 58,2% dari seluruh jalan di Kabupaten Nganjuk. Akan tetapi, terjadi peningkatan kualitas drastis pada kualitas jalan Kabupaten Nganjuk hingga menyentuh capaian di bawah Provinsi Jawa Timur. Maka, tren baik ini perlu dipertahankan atau ditingkatkan agar proyeksi ekonomi Kabupaten Nganjuk ke depan dapat tercapai.

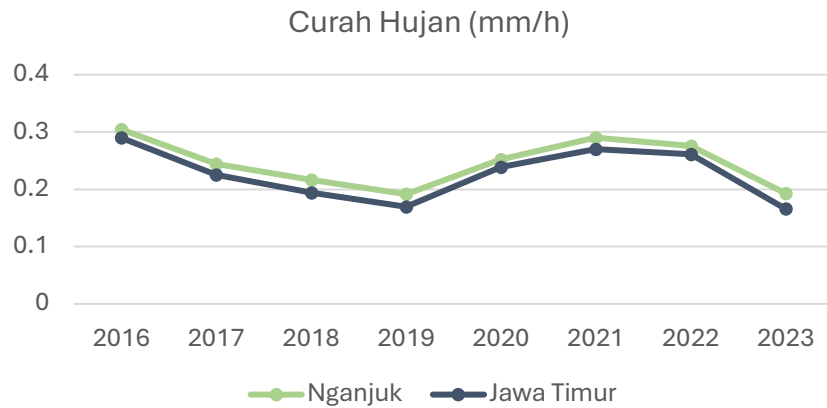
Gambar 2.6. Persentase Jalan dengan Kondisi Rusak dan Rusak Berat



Seperti yang diketahui, Kabupaten Nganjuk memiliki keunggulan pada sektor pertanian. Sehingga kajian ini menyimpulkan adanya peran signifikan sektor ini dalam fluktuasi perekonomian secara agregat. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi iklim memiliki peran yang masif dalam memengaruhi ekonomi Kabupaten Nganjuk sebab keterkaitan yang erat antara iklim dengan produktivitas pertanian. Jika melihat data iklim di Kabupaten Nganjuk yang diprosikan oleh suhu dan curah hujan, fluktuasi kedua variabel tersebut tersebut cukup berkorelasi di tingkat Provinsi Jawa Timur. Namun, besaran kedua variabel ini sedikit lebih tinggi jika disandingkan dengan Provinsi Jawa Timur mengindikasikan bahwa cuaca di Kabupaten Nganjuk relatif lebih volatil. Temuan ini menjadi catatan bahwa ada potensi gangguan produktivitas pertanian pada aspek hulu dalam rantai pasok. Dapat disimpulkan bahwa selain keterbatasan infrastruktur, tantangan dalam menjaga stabilitas rantai pasok dapat ditarik hingga aspek cuaca yang juga memiliki peran menggeser nilai aktual terhadap nilai proyeksi PDRB di Kabupaten Nganjuk.

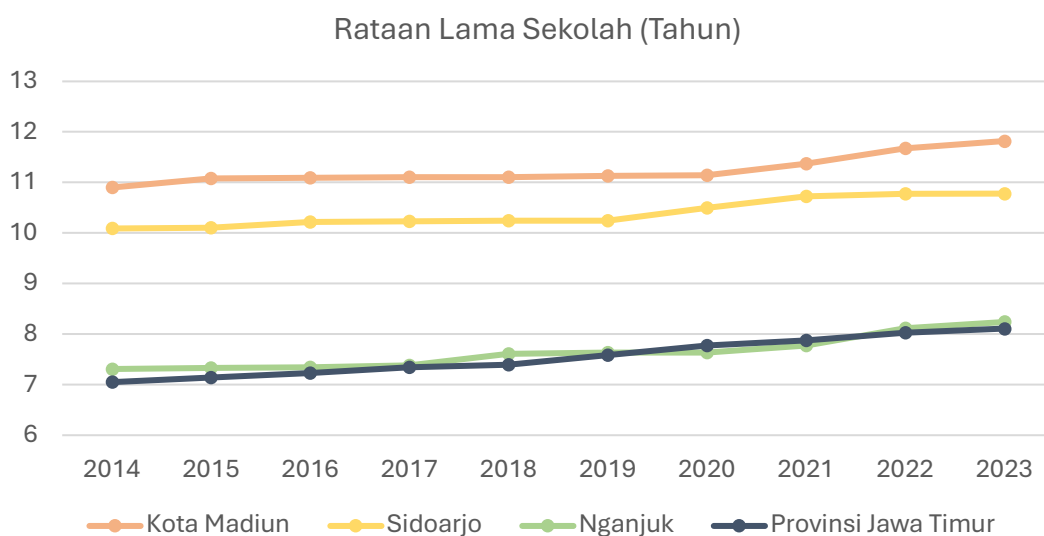
Gambar 2.7. Kondisi Temperatur Permukaan (Celcius) dan Curah Hujan (mm/h) Kabupaten Nganjuk dan Jawa Timur





Terlepas dari aspek lingkungan dan infrastruktur, perkembangan SDM juga menjadi kunci dalam memengaruhi capaian PDRB Kabupaten Nganjuk di masa depan. Salah satu indikator yang dapat menjadi acuan kualitas SDM suatu wilayah tentu adalah Rataan Lama Sekolah (RLS). Seperti yang terlihat pada grafik di bawah ini, RLS Kabupaten Nganjuk selalu konsisten berada di sekitar rata-rata provinsi. Jika dibandingkan dengan dua Kabupaten dengan tingkat RLS tertinggi, Kabupaten Nganjuk memiliki tingkat permintaan akan pendidikan yang relatif rendah yaitu berkisar 8,24 tahun pada tahun 2023. Tentu saja, berbagai program peningkatan akses pendidikan turut serta memengaruhi produktivitas di Kabupaten Nganjuk baik dalam jangka menengah maupun panjang. Oleh karena itu, proyeksi yang disampaikan bisa jadi tercapai di masa depan jika tidak dibarengi dengan adanya intervensi kebijakan maupun peningkatan akses pendidikan sehingga Kabupaten Nganjuk mendapat komposisi tenaga kerja lebih produktif.

Gambar 2.8. Rataan Lama Sekolah



Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan beberapa langkah berikut untuk mencapai laju pertumbuhan ekonomi sesuai hasil proyeksi di studi ini.

- a) Memperkuat kebijakan dan program untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya di sektor industri pengolahan.
- b) Meningkatkan investasi di sektor-sektor unggulan.
- c) Mengembangkan infrastruktur untuk mendukung kegiatan ekonomi.
- d) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan.
- e) Memperkuat ketahanan pangan dan meningkatkan nilai tambah produk pertanian.
- f) Memantapkan tata kelola ekonomi dan pemerintahan yang baik.

Perlu diperhatikan bahwa peneliti memiliki beberapa catatan atas outlook ini. Outlook ini didasarkan pada informasi yang tersedia dan proyeksi yang dilakukan. Kondisi ekonomi yang sebenarnya dapat berbeda dari proyeksi ini karena adanya faktor-faktor yang tidak terduga, terutama di luar pemodelan. Penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan ekonomi Kabupaten Nganjuk. Perlu dilakukan penyesuaian outlook ini jika terjadi perubahan kondisi ekonomi yang signifikan.